

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA KERUPUK KULIT SAPI

(Studi Kasus :Usaha Pengolahan Kulit Sapi Pak Mukhtar Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen)

Suryani^{1*}, YUSDIANA²¹Dosen Prodi Peternakan, Fakultas Sains Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia²Dosen Prodi Ilmu Pertanian, Fakultas Sains Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia*Corresponding Author, e-mail: suryanibna456@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang memfokuskan penelitian pada analisis keuntungan pada usaha skala kecil di Desa Meunasah Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Provinsis Aceh. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan alasan bahwa Desa Meunasah Blang satu-satunya desa yang memproduksi kerupuk kulit sapi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s/d Februari 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha kerupuk kulit di Desa Meunasah Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yaitu dengan cara meninjau langsung ke lokasi usaha pembuatan kerupuk kulit. Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha kerupuk kulit sapi di Desa Meunasah Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen didapatkan bahwa rata-rata penerimaan pada Usaha kerupuk kulit sapi di Desa Meunasah Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah Rp 6.000.000/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 3.694.653/bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 876,653/ bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp 2.818.000/ bulan. Dari hasil analisis data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada Usaha kerupuk kulit sapi di Desa Meunasah Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebesar Rp 2.305.347/bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C), yaitu perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,62 atau $1,62 > 1$, dengan BEP Harga Rp 33.531.741,04 dan BEP Unit 1117.72 bungkus, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk kulit sapi layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Keuntungan, Usaha Kerupuk Kulit, Teknik Pengolahan

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara sedang berkembang maupun negara maju. Menyadari betapa pentingnya UMKM, maka pemerintah mempunyai berbagai macam program untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Di Indonesia kulit merupakan salah satu hasil sisa dari pemotongan ternak yang melimpah namun kurang dimanfaatkan seperti kulit sapi, kerbau, kuda, kambing, ikan, itik sampai ayam (Amran *et al.*, 2023). Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara

meningkatkan hasil guna maka kulit dapat diolah menjadi kerupuk kulit. UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yang dijelaskan bahwa dunia usaha terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang menjalankan kegiatan ekonomi dan berdomisili di Indonesia.

Ketersediaan atau inventory merupakan istilah pada umumnya yang dapat menunjukkan sumber daya dari sebuah perusahaan yang dapat disimpan dalam mengatasi adanya pemenuhan permintaan, Perusahaan harus dapat menentukan bagi perencanaan persediaan bahan baku sehingga

bahan baku dapat selalu tersedia digudang untuk memenuhi kebutuhan para konsumen akan sebuah produk yang dihasilkan sehingga nantinya akan dapat dilakukannya proses produksi sesuai permintaan para konsumen (Sofyan,2017). Kerupuk kulit sapi adalah sejenis kerupuk yang terbuat dari kulit ternak yang telah diolah terlebih dahulu. kerupuk ini merupakan produk baru dari sejenis kerupuk yang telah ada misalnya kerupuk udang, kerupuk bawang dan kerupuk singkong (Suryadi, 2017). Kerupuk-kerupuk tersebut sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia dan bahkan oleh masyarakat luar negeri. Pemanfaatan kulit sapi masih terbatas pada kulit daerah tubuh sapi yang umumnya hanya dipakai dalam industri penyamakan kulit, sedangkan pemanfaatan kulit sapi menjadi kerupuk masih kurang.

Salah satu pemanfaatan kulit sapi yaitu dapat diolah menjadi bahan pangan, misalnya dijadikan kerupuk kulit. Kerupuk adalah bahan cemilan bertekstur kering, memiliki rasa yang enak, renyah sehingga dapat membangkitkan selera makan serta di sukai lapisan semua masyarakat. kerupuk kulit sapi adalah produk makanan ringan yang dibuat dari kulit sapi melalui tahap proses perendaman dalam larutan kapur, pembuangan bulu, perebusan, pengeringan, dan perendaman dengan bumbu untuk kerupuk kulit mentah atau dilanjutkan dengan penggorengan untuk kerupuk kulit siap dikonsumsi (Amertaningtyas, 2011). Sari (2018) menyatakan bahwa kulit pada ternak memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai pelindung ternak/hewan dari pengaruh luar, pelindung jaringan yang ada dibawahnya, pemberi bentuk pada tubuh ternak, penerima rangsangan dari lingkungan luar, penyimpanan cadangan makanan, pengatur kadar garam dan air pada cairan tubuh, produsen vitamin D, dan alat gerak khusus pada ikan maupun burung.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Menasah.Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireun pada usaha skala kecil pengolahan kulit sapi milik Pak Mukhtar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Januari 2023.

Materi Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulpen, buku tulis dan kamera. Bahan yang digunakan adalah kulit sapi diperusahaan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha memberikan gambaran terperinci. Data dikumpulkan dari peternak melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pemilik usaha kerupuk kulit di Desa Menasah Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen menggunakan kuisisioner dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan objek yang di teliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa dan gambar seperti system pengolahan kerupuk kulit.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka meliputi penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternak seperti seperti biaya tetap dan biaya variabel.

Parameter Penelitian

Parameter yang diamati dalam ruang lingkup satu UMKM pada penelitian ini adalah

1. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) (soekartawi, 2015) maka rumus untuk menghitungnya adalah:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

2. Total Penerimaan

Total revenue (TR) atau pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usaha tani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual (Soekartawi, 2015). Untuk menghitung pendapatan kotor (total revenue) dapat digunakan rumus:

$$\text{Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Total revenue/ penerimaan (Rp/Thn)

Q : jumlah produksi

P : harga (jumlah)

3. Keuntungan

Keuntungan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (soekartawi, 2015). Jadi pernyataan ini dapat dituliskan dalam rumusan sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan (PD)} = TR - TC$$

Keterangan:

PD=Total Keuntungan yang diperoleh pedagang(Rp/Thn)

TR=Total revenue/penerima yang diperoleh pedagang (Rp/Thn)

TC=Total cost/biaya yang dikeluarkan pedagang(Rp/Thn)

4. Break Event Point (BEP)

Analisis Titik Impas (Break Even Point) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk

menemukan suatu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Analisis Break Even Point (BEP) merupakan titik produksi, dimana hasil penjualan sama persis dengan total biaya produksi. Analisis Break Even Point adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut disebut sebagai titik Break Even Point (BEP) (Wahyuni *et al.*, 2022).

Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif, digunakan untuk menggambarkan analisis input-output usaha yang meliputi usaha biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, efisiensi usaha (R/C Ratio) dan Break event point (BEP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha kerupuk kulit sapi yang di dirikan oleh pak Mukhtar telah di mulai sejak tahun 2013 dimana produk kerupuk kulit sapi ini di olah langsung dari kulit sapi asli. yang mana stok kulit sapi dibeli pada waktu makmeugang mencapai 3 ton untuk berkisaran waktu kurang lebih 1 tahun, kulit sapi di olah terlebih dahulu sebelum menjadi kerupuk dalam usaha keupuk kulit pak Mukhtar juga ada beberapa pekerja yang membantu beliau dalam proses pengolahan kerupuk kulit sapi.

Sejak awal dimulai usaha kerupuk kulit sapi hingga kini tahun 2023 hanya kerupuk kulit sapi yang dihasilkan, kerupuk kulit sapi yang diolah dalam keadaan murni lebih banyak mengandung manfaat dan kasiatnya karna tidak ada pengawet atau tambahan apapun kerupuk kulit sapi dikemas dengan plastik dalam 2 ukuran kemasan yaitu dalam kemasan berukuran 9×14 dan kemasan berukuran 30×45. Proses Pembuatan Kerupuk Kulit Sapi Kulit yang baru sampai/ dibeli di cuci terlebih dahulu kotoran-kotorangnya dan darah nya lalu dipotong dengan ukuran kotak-kotak

besar lalu diberi garam dan di diamkan selama 1 hari atau lebih dan di jemur apabila matahari nya terik agar tidak bau amis dan setelah kulit nya kering menyeluruh lalu di bakar dalam api yang besar dan di diam kan semalaman lalu direbus selama kurang lebih 3 jam setelah direbus dibersihkan untuk membuang bulu-bulu yang tersisa dan lemak-lemak yang menempel pada kulit sapi, setelah dibersihkan kemudian dimasukkan kedalam freezer agar tidak lengket dan dipotong sesuai ukuran yang diinginkan kemudian dijemur apabila matahari terik, penjemuran kulit sapi yang telah dipotong sampai benar-benar kering (Sajari *et al.*, 2017).

Apabila kerupuk kulit yang telah di jemur dan kering secara menyeluruh maka masuk dalam tahap penggorengan proses penggorengan dilakukan dengan dua tahapan, pada tahapan pertama penggorengan dilakukan dengan minyak bekas penggorengan sebelumnya dengan api yang kecil sampai kerupuk nya mulai nampak mengembang dan di diamkan selama satu malam atau 24 jam, kemudian masuk dalam proses penggorengan tahap kedua dengan menggunakan minyak yang masih baru penggorengan tahap kedua ini di lakukan dalam minyak yang panas

dengan menggunakan api agak besar atau sedang sehingga kerupuk benar-benar mekar. Kerupuk yang sudah di goreng masuk dalam tahap pengemasan yang di lakukan oleh 4 orang pekerja proses pengemasan biasa nya dilakuan dalam jangka waktu sehari atau dua hari apabila pengemasan telah selesai maka kerepuk yang sudah di peking siap dititip di kios-kios seputaran Jeunib dan seputaran Bireuen.

Analisis Biaya produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat dan biaya tidak tetap meliputi biaya sarana produksi, dan biaya tenaga kerja (Lumintang, 2013). Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan.

Biaya Tetap

Biaya tetap umumnya di definisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Sardianti, 2019). Berdasarkan itu maka jenis biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya.

Tabel 1. Biaya Tetap yang dikeluarkan oleh pedagang kerupuk kulit sapi di Desa Menasah Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga/Satuan	Total Biaya (Rp)
1	Sewa Tempat	Unit	1	8.000.000	8.000.000
2	Kompor Rinai	Unit	1	800.000	800.000
3	Tabung Gas	Unit	1	400.000	400.000
4	Kuali	Unit	1	600.000	600.000
5	Centong	Unit	4	70.000	280.000
6	Keranjang Kecil	Unit	2	30.000	60.000
7	Keranjang Besar	Unit	1	40.000	40.000
8	Ember Kecil	Unit	2	60.000	120.000
9	Ember Besar	Unit	4	100.000	400.000
10	Kulkas Kecil	Unit	1	1.800.000	1.800.000
11	Kulkas Besar	Unit	1	3.000.000	3.000.000
12	Press Plastik	Unit	2	400.000	800.000
13	Jeregen	Unit	1	50.000	50.000
14	Blower	Unit	1	250.000	250.000
15	Besi Panggang	Unit	1	150.000	150.000
16	Gunting	Unit	1	13.000	13.000

17	Pisau	Unit	1	70.000	70.000
18	Panci	Unit	2	150.000	300.000
19	Belanga	Unit	2	250.000	500.000
20	Tenda Jemur	Meter	6	25.000	500.000
Total Biaya Tetap					17.783.000

Dari Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pedagang kerupuk kulit sapi dalam memproduksi kerupuk kulit sapi yaitu sebesar Rp.17.783.000.

Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian adalah

Tabel 2. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang kerupuk kulit sapi di Desa Menasah Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga/Satuan	Total Biaya
1	Kulit sapi	Kg	80	27000	2,160,000
2	Minyak Goreng	Liter	8	15000	120,000
3	Plastik	Kg	2	37,000	74000
4	Garam	Karung	1	115,000	115,000
5	Plastik	Kg	2	37,000	74000
6	Gas	Unit	1	25,000	25000
7	Kayu	Unit	1	100,000	100000
8	Listrik	Paket	1	70,000	70000
9	Tenaga Kerja	Orang	4	20,000	80,000
Total Biaya Variabel					2,818,000

Keuntungan

Keuntungan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penerimaan bersih atau laba yang merupakan selisih antara nilai produksi perbulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam satu kali masa produksi. Maka keuntungan yang di dapatkan oleh pengusaha kerupuk kulit yaitu:

$$\begin{aligned}
 \pi &= TR \text{ (Total Penerimaan)} - TC \\
 &\text{(Total Biaya Produksi)} \\
 &= \text{Rp } 6.000.000 - \text{Rp } 3.694.653 \\
 &= \text{Rp } 2.305.347
 \end{aligned}$$

R/C Ratio

Analisis R/C ratio analisa imbanan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada

biaya produksi biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai jumlah produksinya sehingga besar kecilnya biaya variabel akan ditentukan oleh besar kecilnya usaha dan produksi yang dihasilkan (Harisman, 2017).

suatu jenis usaha (Indrayanti *at al.*, 2016). Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisis penerimaan atas biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R/C &= TR/TC \\
 R/C &= 6.000.000/3.694.653 \\
 &= 1,62
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan R/C Ratio menunjukan bahwa ratio antara penerimaan dan biaya sebesar 1,62 lebih besar dari 1,

artinya setiap penambahan biaya Rp 100,- maka akan memperoleh penerimaan sebesar R/C Ratio 1,62 dengan keuntungan Rp 2.305.347.

BEP (*Break Even Point*)

Break even point (BEP) digunakan untuk menentukan jumlah produksi

- a) BEP Harga = Nilai BEP harga Rp 33.531.741,04 rupiah merupakan total penerimaan yang di terima sehingga mampu mengembalikan modal usaha yang di dikeluarkan pada usaha kerupuk kulit jika dihitung berdasarkan penerimaan perbulan maka BEP ini akan terjadi pada bulan ke 5 pada usaha yang dijalankan.
- b) BEP Unit = Nilai BEP unit 1117.72 bungkus merupakan jumlah total produksi yang tekelola jika dihitung berdasarkan penerimaan perbulan maka BEB ini akan terjadi pada bulan ke 5 pada usaha yang dijalankan.

Kesimpulan

Hasil penelitian pada usaha home industry kerupuk kulit sapi di Desa Meunasah Blang menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp 2.305.347 / bulan Dari perhitungan BEP diperoleh BEP produksi yaitu 1.117,72 bungkus, BEP harga Rp 33.531.741,04 dan nilai R/C sebesar 1,62 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha home industri

(Komaariyah, 2015). Dengan diketahuinya nilai titik impas, maka pelaku usaha kerupuk kulit dapat penentuan jumlah produksi kerupuk minimal agar usaha kerupuk kulit tersebut dapat memperoleh keuntungan. Jika kapasitas teknik tidak mampu memenuhi titik impas maka usaha akan mengalami kerugian. kerupuk kulit sapi yang ada di Desa Meunasah Blang kecamatan kota juang Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amertaningtyas. D., Masdiana Ch. Padaga, Manik E, S, Abdul M, dan KhothibulU, Al-Awwaly. 2011. kualitas kerupuk rambak kulit kelinci (kadar air dan daya kembang) dengan menggunakan teknik buang bulu yang berbeda, Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak, Maret 2011, Hal 1-6 Vol. 6, No. 1.
- Amran, M., 2023. Pengaruh Pemberian Tepung Maggot Black Soldier Fly (*Hermentia Illucens*) Sebagai Pengganti Konsentrat Terhadap Performa Puyuh Petelur (*Coturnix Coturnix Japonica*). Stock Peternakan Vol. 5 No. 1.
- Harisman, K. 2017. Pola kemitraan antara petani dengan PT Indofood Fryto-Lay Makmur pada usahatani kentang industri varietas Atlantik (suatu kasus di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut). Jurnal Istek, 10(1).
- Indrayanti, A. L., Hidayati, N., & Hanafi, N. 2016. Studi Kasus Analisis Pendapatan Usaha Keripik Kalakai Imur di Kota Palangka Raya: Case Study Analysis of Operating Revenues Kelakai Chip in the City of Palangka Raya. Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan, 3(1), 1-6.
- Komariyah, N. 2015. Prospek Pengembangan Usaha Agroindustri Berbahan Baku Tepung Daun Kelor di Desa Pekandangan Sangrah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Sajari, Ibnu., Elfiana., Martina. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada Ud. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian 1* (2), Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.
- Sardianti, A. L. 2019. Analisis biaya produksi dan pendapatan pada industri tahu “sumber rezeki” desa hungayonaa kecamatan tilamuta kabupaten boalemo. *Journal Of Agritech Science (JASc)*, 3(1), 27-33.
- Sari, M. 2018. Studi Produksi Industri Kerupuk Kulit Di Jorong Kapalo Koto Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*. 2(1).
- Soekartawi. 2015. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers Universitas Brawijaya. Jakarta.
- Sofyan, D.K. 2017. Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada Pt. Bahari Dwikencana Lestari. *Journal Industrial Engineering*. 6(1).
- Suryadi. 2017. Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Home Industry Tahu DiDesa Raman Aji Kecamatan Raman Utara. *Jurnal Dinamika*. 3(2).
- Wahyuni, R., Kuswulandari, R., Riyanto, T. N. P., Mahendra, V. Y., dan Susanto, R. 2022. Analisis Break Event Point (BEP) Usaha Industri Tahu di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 2, No. 1, pp. 10-10).